

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Kemampuan Mengenal Simbol Keislaman**

###### **a. Pengertian Kemampuan Mengenal Simbol Keislaman**

Muhammad Taufik (2020: 13-15) menjelaskan bahwa kemampuan untuk memahami simbol-simbol Islam dapat dipelajari melalui pendekatan semiotika, yaitu pendekatan yang mengeksplorasi makna terdalam dari simbol-simbol agama Islam. Simbol Islam bukan hanya tanda fisik, tetapi juga mengandung pesan religius yang harus dipahami dengan benar agar tidak membuat interpretasi yang salah tentang agama.

Papalia (dalam penelitian Fitriah, 2020: 133) menjelaskan bahwa kemampuan mengenal simbol, khususnya huruf sebagai bagian dari simbol, merupakan fungsi simbolis dimana anak mampu menggunakan dan mengartikan tanda-tanda seperti huruf, angka dan gambar yang memiliki makna tertentu. Kemampuan ini merupakan bagian dari perkembangan kognitif yang distimulus melalui pendengaran dan penglihatan sehingga menjadi modal awal dalam keterampilan membaca dan memahami simbol secara umum, termasuk simbol keislaman.

Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik (2008: 330-331) menyatakan bahwa kemampuan mengenal huruf yang juga merupakan

simbol adalah kesanggupan mengenali ciri ciri tanda aksara dalam tulisan yang melambangkan bunyi bahasa. Kemampuan ini penting sebagai modal awal dalam perkembangan membaca dan komunikasi, yang juga relevan dalam konteks mengenal simbol keislaman seperti huruf hijaiyah.

Menurut peneliti, kemampuan mengenal simbol keislaman adalah kemampuan anak untuk mengetahui dan memahami tanda tanda atau lambang yang berhubungan dengan ajaran Islam.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal simbol keislaman adalah kemampuan kognitif untuk mengenali, memahami dan menginterpretasikan tanda tanda atau simbol yang memiliki makna religius dan budaya dalam Islam. Simbol keislaman bukan hanya sekedar tanda fisik, melainkan sarana yang mengandung pesan spiritual dan nilai nilai agama yang harus diinterpretasikan dengan benar agar sesuai dengan konteks ajaran Islam. Kemampuan ini berkembang melalui stimulasi indera dan pengalaman religius serta menjadi dasar penting dalam pembelajaran dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh. Dengan demikian, pengenalan simbol keislaman merupakan perpaduan antara pemahaman makna simbolik dan penguasaan tanda tanda simbol yang berfungsi sebagai representasi nilai nilai Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat.

## b. Teori Kemampuan Mengenal Simbol Keislaman

Teori kemampuan mengenal simbol keislaman pada anak usia dini banyak didasarkan pada teori perkembangan kognitif Jean Piaget, khususnya pada tahap praoperasional (usia 2-7 tahun). Pada tahap ini, anak mulai menggunakan simbol simbol untuk mengungkapkan pengalaman dan mulai mampu mengingat serta membayangkan benda atau konsep yang tidak tampak secara fisik. Beberapa poin penting dari teori ini dalam konteks pengenalan simbol keislaman pada anak usia dini adalah:

### 1) Tahap Praoperasional Piaget

Anak usia dini berfokus pada penguasaan simbol, seperti gambar, kata kata dan ritual yang menjadi representasi nilai keislaman. Mereka belajar melalui imitasi, bermain dan pengalaman langsung yang menyenangkan.

### 2) Metode Pembelajaran

Pengenalan simbol keislaman dilakukan dengan metode yang sesuai dengan perkembangan anak seperti:

- a) Metode bermain yang alami dan menyenangkan untuk mengenalkan simbol dan nilai keislaman.
- b) Metode pembiasaan yang mengulang simbol dan ritual agar menjadi kebiasaan dan bagian dari kehidupan anak.
- c) Metode cerita yang mengandung nilai moral dan religius, menarik bagi perasaan dan imajinasi anak.

- d) Metode karya wisata untuk memberikan pengalaman langsung terhadap ciptaan Allah dan simbol keislaman di lingkungan sekitar.

### 3) Pendekatan Multisensori dan Kontekstual

Anak dikenalkan pada simbol Islam dalam bentuk gambar, lagu, cerita dan praktek langsung seperti sholat, doa dan bacaan Al Quran secara sederhana dan menarik, sehingga simbol tersebut mudah dipahami dan diinternalisasi.

### 4) Keterkaitan dengan Potensi Anak

Anak usia dini memiliki potensi fisik, psikologis dan kognitif yang menjadi modal dasar untuk menerima dan mengenal nilai nilai keislaman melalui simbol simbol yang dikenalkan secara tepat dan berulang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kemampuan mengenal simbol keislaman merupakan bagian dari perkembangan kognitif anak yang harus didukung dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Piaget menekankan aspek perkembangan simbolik dan konstruksi pengetahuan aktif, sedangkan Montessori menekankan pengalaman konkret dan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, pengenalan simbol keislaman pada anak harus dilakukan secara aktif, kontekstual dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak agar pemahaman simbol dapat berkembang secara optimal.

c. Pentingnya Kemampuan Mengenal Simbol Keislaman

Kemampuan mengenal simbol keislaman pada anak usia dini sangat penting dan dapat dikaitkan dengan beberapa teori perkembangan kognitif dan pendidikan agama Islam. Berikut adalah beberapa teori dan konsep yang relevan:

1) Teori Perkembangan Kognitif dan Simbolik

a) Teori Piaget tentang Periode Praoperasional (usia 2-7 tahun)

Anak pada usia ini mulai menguasai simbol simbol yang mampu mengungkapkan pengalaman masa lalu, meskipun cara berpikir mereka belum logis secara dewasa. Mereka mulai mampu mengingat dan membayangkan benda yang tidak nampak secara fisik serta mengekspresikan pikiran simbolik melalui gambar, cerita dan permainan. Mengenal simbol huruf dan angka merupakan bagian dari kemampuan berpikir simbolik yang sangat penting sebagai persiapan memasuki pendidikan dasar, termasuk dalam konteks keislaman seperti mengenal huruf hijaiyah dan keagamaan lainnya.

b) Kemampuan Berpikir Simbolik

Berpikir simbolik adalah kemampuan kognitif anak untuk menggunakan lambang (simbol) seperti huruf dan angka untuk mewakili objek yang tidak hadir secara fisik. Dalam konteks keislaman, mengenal simbol seperti huruf hijaiyah, kaligrafi dan simbol keagamaan membantu anak dalam memahami nilai nilai

agama dan mempersiapkan mereka untuk belajar membaca Al Quran dan ibadah.

## 2) Teori Pendidikan Nilai Nilai Keislaman pada Anak Usia Dini

### a) Penanaman Nilai Keislaman Melalui Pengenalan Simbol

Pengenalan simbol keislaman pada anak usia dini merupakan bagian dari penanaman nilai nilai agama meliputi aqidah, ibadah, akhlak karimah dan membaca Al Quran. Anak usia dini memiliki potensi fisik dan psikologis seperti motivasi, atensi, memori dan kognisi yang menjadi modal dasar untuk menerima nilai nilai tersebut. Metode yang efektif meliputi pengenalan konsep secara verbalistik, pembiasaan, latihan/praktik langsung, belajar sambil bermain, bernyanyi, bercerita dan hafalan. Pengenalan simbol keislaman di masa emas perkembangan anak (the golden age) sangat penting untuk membentuk fondasi keagamaan yang kuat di masa dewasa dan menangkal pengaruh negatif globalisasi.

### b) Metode Pembelajaran Simbol Keislaman

Metode pengenalan simbol keislaman dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan seperti bermain, pembiasaan, cerita dan karya wisata yang dapat menumbuhkan kecintaan anak terhadap nilai nilai Islam dan simbol simbolnya. Pengenalan simbol juga membantu anak dalam memahami dan menginternalisasi nilai

nilai keislaman sehingga menjadi bagian dari kepribadian dan pedoman hidupnya.

3) Kemampuan mengenal simbol keislaman pada anak usia dini penting karena berperan sebagai dasar pembentukan nilai nilai keislaman yang kuat sejak awal kehidupan anak. (Wahyuni Wulandari, 2015) Berikut beberapa alasan pentingnya kemampuan ini:

a) Menanamkan pondasi keimanan dan ketaqwaan.

Pengenalan simbol islam membantu anak memahami dan menghayati nilai nilai agama seperti tauhid, ibadah dan akhlak mulia sehingga menumbuhkan rasa iman dan cinta kepada Allah sejak dini.

b) Membentuk karakter dan perilaku Islami

Dengan mengenal simbol keislaman, anak terbiasa melakukan perilaku yang sesuai ajaran Islam, sehingga membentuk kepribadian yang beriman, bertakwa, jujur, disiplin dan peduli terhadap sesama.

c) Memanfaatkan masa emas perkembangan anak (golden age)

Anak usia dini memiliki potensi fisik, kognitif dan psikologis yang optimal untuk menerima pendidikan nilai nilai Islam, sehingga pengenalan simbol keislaman pada masa ini lebih efektif dan hasilnya bertahan lama.

d) Mencegah krisis moral dan pengaruh negatif.

Penanaman nilai-nilai keislaman sejak dini menjadi benteng untuk menghadapi tantangan globalisasi dan pengaruh negatif lingkungan, sehingga anak tumbuh dengan landasan moral dan agama yang kokoh.

e) Membantu anak mengenal identitas dan budaya Islam.

Simbol keislaman yang dikenalkan melalui berbagai media seperti cerita, lagu dan aktivitas sehari-hari membantu anak memahami identitas keagamaan dan budaya Islam secara menyenangkan dan kontekstual.

f) Mendorong pembiasaan dan keteladanan.

Kemampuan mengenal simbol Islam memudahkan anak dalam membiasakan diri beribadah dan berperilaku Islami yang diajarkan melalui keteladanan orang tua dan guru.

Berkaitan dengan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan, kemampuan mengenal simbol keislaman pada anak TK sangat penting karena berperan dalam membentuk karakter Islami, menumbuhkan pondasi keimanan, meningkatkan kemampuan kognitif simbolik, serta menjadi dasar pembentukan moral dan akhlak mulia. Pengenalan ini harus dilakukan dengan metode yang sesuai usia agar anak dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara optimal sejak dini. Kemampuan mengenal simbol keislaman siswa masih sangat rendah, banyak siswa yang belum tahu tentang jumlah rakaat shalat

wajib, mengenal huruf hijaiyah dan mengenal 2 pola yang berurutan. Mengenal simbol keislaman dapat melatih siswa dalam kegiatan mengenal jumlah rakaat shalat wajib dan mengenal huruf hijaiyah.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Mengenal Simbol Keislaman.

Jean Piaget menekankan bahwa kemampuan mengenal simbol berkaitan erat dengan tahap perkembangan kognitif anak, khususnya pada tahap praoperasional (usia 2-7 tahun). Faktor yang mempengaruhi perkembangan ini meliputi:

- 1) Faktor biologis/genetik yang menentukan kesiapan mental dan fisik anak untuk memahami simbol.
- 2) Faktor lingkungan seperti stimulasi dari keluarga, sekolah dan masyarakat yang memberikan pengalaman belajar simbol secara konkret dan bermakna.
- 3) Interaksi sosial yang membantu anak mengkonstruksi makna simbol melalui komunikasi dan pengamatan.
- 4) Metode pembelajaran yang sesuai usia, yang memberikan pengalaman langsung dan materi edukatif yang menarik sehingga anak dapat mengenal dan memahami simbol secara efektif.

Maria Montessori (berdasarkan prinsip prinsip Montessori yang relevan), Montessori menekankan pentingnya:

- 1) Lingkungan belajar yang kaya dan terstruktur, dimana anak dapat berinteraksi langsung dengan alat peraga simbol keislaman secara konkret dan mandiri.
- 2) Pengalaman sensorik dan aktivitas praktis yang membantu anak menginternalisasi makna simbol melalui eksplorasi dan pemahaman aktif.
- 3) Peran guru/fasilitator yang mendampingi dan memfasilitasi proses belajar sesuai dengan tahap perkembangan anak agar stimulasi simbolik berjalan optimal.
- 4) Dukungan orang tua dan keluarga sebagai faktor lingkungan yang memberikan stimulasi dan pembiasaan simbol keislaman di rumah.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan mengenal simbol keislaman pada anak usia TK menurut Piaget dan Montessori meliputi aspek biologis/genetik, lingkungan fisik dan sosial, metode pembelajaran yang sesuai perkembangan serta peran aktif guru dan keluarga dalam memberikan stimulasi yang tepat. Kombinasi faktor faktor ini menciptakan kondisi optimal bagi anak untuk mengenal, memahami dan menginternalisasi simbol keislaman secara efektif sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan emosional mereka.

e. Cara Meningkatkan Kemampuan Mengenal Simbol Keislaman

Mita Norisa (2019: 1-6) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti media pohon huruf dapat

meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang huruf, termasuk huruf hijaiyah sebagai simbol keislaman. Penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan anak setelah menggunakan media ini, karena media tersebut memfasilitasi stimulasi audio, visual dan memori anak secara optimal.

Kurniasih (2015: 19-22) melalui model pembelajaran talking stick menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan unsur permainan dan partisipasi aktif anak dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah. Model ini memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi langsung dengan simbol huruf, sehingga anak akan termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran.

Putri Hidayah Firdaus (2019: 8-10) menambahkan bahwa indikator kemampuan mengenal huruf yang harus dicapai anak meliputi menyebutkan, menunjukkan, menghubungkan bunyi huruf awal dengan gambar dan menuliskan huruf awal dengan benar. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik sangat diperlukan untuk mengatasi rendahnya kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa cara meningkatkan kemampuan mengenal simbol keislaman, khususnya huruf hijaiyah adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif seperti media pohon huruf dan model pembelajaran talking stick yang menggabungkan unsur

permainan. Pendekatan ini membantu stimulasi audio-visual dan partisipasi aktif sehingga kemampuan mengenal simbol keislaman dapat meningkat secara optimal. Penggunaan media APE Masjid Unik pun bisa untuk meningkatkan kemampuan mengenal simbol keislaman.

## 2. APE (Alat Permainan Edukatif) Masjid Unik

### a. Pengertian APE Masjid Unik

APE Masjid Unik adalah media pembelajaran berbentuk alat peraga yang didesain menyerupai atau bertemakan masjid dengan karakteristik unik dan menarik untuk anak usia dini. Masjid Unik merupakan sebuah APE berbasis tema islam yang dirancang secara kreatif dan menarik untuk membantu anak usia dini mengenal simbol keislaman. Masjid unik ini memiliki keunikan dalam bentuk, warna dan metode penggunaannya agar lebih efektif dalam pembelajaran. Media ini digunakan sebagai sarana edukasi yang interaktif dan menyenangkan untuk membantu siswa mengenal simbol keislaman secara langsung dan konkret. Dengan menggunakan APE masjid unik, siswa dapat belajar mengenal bentuk, fungsi dan makna simbol keislaman secara praktis dan visual sehingga meningkatkan pemahaman dan daya ingat mereka terhadap simbol tersebut. Masjid unik yang dipakai penulis dalam pembuatan APE ini mempunyai 4 pintu yang bisa dibuka dan masing masing pintunya mempunyai tugas yang berbeda beda. Pintu pertama adalah mengenal sholat wajib. Jika

pintu ini dibuka, siswa diharapkan bisa menghubungkan rakaat sholat wajib dan angka yang sesuai dengan rakaat sholat wajib. Pintu kedua adalah mengenal huruf hijaiyah. Jika pintu ini dibuka maka siswa diharapkan memilih salah satu huruf hijaiyah di payung huruf hijaiyah, mencari kartu hijaiyah yang sesuai dengan payung hijaiyah dan menuliskannya di papan tulis yang tertempel di kardusnya. Pintu yang ketiga adalah mengenal pola. Jika pintu ini dibuka, maka siswa diharapkan membuat 2 atau 3 pola yang sudah tersedia di kantong peraga. Menyusun pola misalnya pola masjid rumah, siswa mengambil tutup botol yang ada gambar rumah dan masjid kemudian tutup botolnya dimasukkan ke dalam potongan botol yang sudah tersedia. Pintu yang keempat atau pintu yang terakhir adalah kreasi masjid. Jika pintu ini dibuka, maka siswa diharapkan membuat karya yang ada hubungannya dengan masjid seperti mencontoh tulisan masjid menggunakan plastisin, membaca doa masuk dan keluar masjid, menyanyi lagu masjid, mengucapkan syair dari lagu masjid, membentuk masjid dari bentuk geometri, menggambar masjid, mewarnai gambar masjid ataupun kolase gambar masjid.

b. Cara Penggunaan APE Masjid Unik

- 1) Persiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.



- 2) Siswa dan guru membuat kesepakatan kelas tentang peraturan mengenai permainan ini.



- 3) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan ketika menggunakan APE ini. Ada 4 pintu yang akan dipilih oleh siswa sesuai dengan minat dan gaya belajarnya. Pintu yang pertama adalah mengenal sholat wajib. Ketika pintu ini dibuka, diharapkan siswa untuk menghubungkan jumlah rakaat sholat wajib dengan angka yang sesuai. Misalnya siswa memilih sholat subuh, maka karenanya dihubungkan dengan angka 2.



- 4) Pintu kedua adalah pintu mengenal huruf hijaiyah. Jika pintu ini dibuka, maka siswa diharapkan untuk memilih satu huruf hijaiyah yang ada dalam payung hijaiyah, kemudian mencari kartu hijaiyah yang sesuai dengan pilihannya dan yang terakhir, siswa diminta

untuk menulis huruf hijaiyah yang dipilih di papan tulis yang ada dalam pintu tersebut.



- 5) Pintu ketiga adalah pintu mengenal pola. Jika pintu ini dibuka, maka siswa diharapkan untuk membuat 2 atau 3 pola yang sudah disediakan. Misalnya: siswa memilih pola rumah masjid, maka siswa mencari gambar rumah masjid untuk dipasangkan di tutup botol yang ada di pintu tersebut.



- 6) Pintu keempat/terakhir adalah pintu kreasi masjid. Jika pintu ini dibuka, maka siswa diharapkan untuk memilih satu kegiatan yang berkaitan dengan masjid, seperti mencontoh tulisan masjid dari plastisin, membaca doa masuk dan keluar masjid, menyanyi lagu masjid, syair lagu masjid, membuat masjid dari bentuk bentuk geometri, menggambar masjid, mewarna masjid atau bercerita tentang masjid.



- 7) Jika siswa sudah bisa menyelesaikan kegiatan pembelajaran di salah satu pintu yang ada, maka siswa diharapkan untuk melanjutkan lagi ke pintu yang lain. Demikian seterusnya sampai semua pintu dikerjakan semuanya. Jika ada siswa yang belum mau melakukan kegiatan di salah satu pintu, maka jangan dipaksakan tetapi beri

Ananda dorongan, semangat atau motivasi untuk mau melakukan kegiatan tersebut.



- 8) Dan yang terakhir, jangan lupa untuk berdoa kepada Allah, supaya ilmu yang didapat hari ini dapat memberikan manfaat untuk diri sendiri dan orang lain.



c. Kelebihan APE Masjid Unik

- 1) APE ini mudah dibuat dan bahannya mudah di dapat.
- 2) APE ini membuat suasana KBM (kegiatan belajar mengajar) menjadi menyenangkan karena dilakukan dengan bermain bersama temannya.
- 3) APE ini dapat meningkatkan kemampuan mengenal simbol simbol keislaman.

- 4) APE ini juga bisa digunakan sebagai alat peraga untuk menyebutkan jumlah rakaat sholat wajib, mengenal huruf hijaiyah, mengenal 2-3 pola dan berkreasi menggunakan simbol masjid.

d. Kekurangan APE Masjid Unik

- 1) APE ini membuat siswa berebut ingin mencobanya/membuka setiap pintunya. Semua siswa ingin yang menjadi pertama dalam membuka pintunya.
- 2) Penggunaan lem tembak untuk menempel tutup botol yang digunakan terkadang mudah lepas. Hal ini membuat siswa agak rewel/ribut sendiri.

e. Hal hal yang Perlu Diperhatikan dalam Menggunakan APE Masjid Unik

- 1) Sebelum memulai kegiatan pembelajaran hendaknya berdoa dahulu memohon kepada Allah semoga diberi ilmu dan kepandaian yang bermanfaat.
- 2) Buatlah kesepakatan aturan permainan dengan siswa supaya nantinya ketika melakukan permainan ini tidak terjadi keributan.
- 3) Jika ada siswa yang usil (misalnya mendorong temannya sehingga jatuh) maka harus selalu diingatkan tentang aturan permainan yang telah disepakati bersama tadi.
- 4) Berilah reward (pujian) kepada siswa yang berhasil dalam kegiatan pembelajaran ini supaya siswa tetap semangat dalam melakukan kegiatan ini selanjutnya. Reward ini boleh berupa ucapan, pelukan

yang hangat, tepuk tangan ataupun hadiah yang sesuai dengan usia anak.

- 5) Berilah semangat kepada siswa yang belum berhasil dalam melakukan kegiatan ini supaya mereka tidak patah semangat/berputus asa.

f. Teori yang berkaitan dengan APE Masjid Unik

- 1) Teori Pembelajaran Konstruktivisme (Piaget,1954: 32-40)

Teori ini menyatakan anak-anak membangun pengetahuan melalui interaksi langsung dengan lingkungan. APE masjid harus dirancang untuk memicu eksplorasi aktif.

- 2) Teori Multiple Intelligences (Gardner, 1983:60-65)

Teori ini menyatakan bahwa APE masjid sebaiknya mengakomodasi berbagai kecerdasan anak (contoh: kecerdasan visual-spatial melalui puzzle, kinestetik melalui permainan role-play shalat, musikal melalui lagu Islam)

- 3) Teori Bermain sebagai Media Belajar (Vygotsky, 1978: 86-91)

Teori ini menjelaskan bermain adalah sarana anak memahami dunia sosial dan agama. APE masjid seperti “simulasi wudu” memfasilitasi pembelajaran konsep Islam melalui scaffolding (bimbingan orang dewasa).

- 4) Teori Desain Pembelajaran Anak Usia Dini (Montessori, 1912; 112-120)

Teori ini menjelaskan bahwa APE harus bersifat konkret, self-correcting (contoh: kartu pasang nama nama Nabi dengan gambar), dan memungkinkan anak belajar mandiri.

- 5) Teori Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Kolb, 1984: 21-25)

Teori ini menyatakan bahwa APE masjid unik seperti “Simulasi perjalanan hijrah Nabi” membantu anak memahami nilai Islam melalui pengalaman langsung.

Berdasarkan teori teori di atas, APE masjid unik untuk anak TK perlu memahami prinsip prinsip sebagai berikut:

- 1) Interaktif dan Konkret (Piaget, Montessori)

Alat peraga harus memungkinkan anak menyentuh, memanipulasi dan bereksperimen (misalnya puzzle, flashcard 3D)

- 2) Multisensori (Gardner)

Mengintegrasikan visual, audio dan kinestetik (contoh: poster doa dengan audio, permainan gerakan sholat)

- 3) Kontekstual dan bermakna (Vygotsky, Kolb)

Menghubungkan konsep Islam dengan kehidupan sehari hari (contoh: role play berbagi sedekah).

- 4) Adaptif terhadap perkembangan anak (Montessori)

Desain APE harus sesuai tahap perkembangan kognitif dan motorik halus anak TK.

Dengan pendekatan teoritis ini, APE masjid unik tidak hanya menjadi alat edukasi, tetapi juga media pembentuk karakter dan kecintaan anak pada agama sejak dini.

g. Pentingnya bermain APE Masjid unik

- 1) Stimulasi aspek perkembangan holistik. Aspek perkembangannya adalah kognitif (mengenalkan konsep keagamaan secara sederhana), bahasa (mendorong anak untuk bercerita tentang masjid), sosial emosional (belajar berbagi dan bekerja sama), motorik halus (melatih keterampilan jari dan tangan melalui kegiatan menulis huruf hijaiyah) dan seni (mengembangkan kreativitas dan apresiasi dalam kegiatan menggambar masjid).
- 2) Pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan. APE masjid unik membuat pembelajaran tentang agama dan nilai nilai sosial menjadi lebih konkret dan menarik bagi anak anak. Mereka belajar melalui pengalaman bermain yang menyenangkan, bukan hanya melalui penjelasan verbal.
- 3) Meningkatkan imajinasi dan kreativitas. Anak anak dapat berkreasi dengan ide ide baru ketika mereka menggambar masjid.
- 4) Memperkenalkan keberagaman. APE ini dapat menjadi sarana untuk mengenalkan konsep keberagaman dalam Islam.
- 5) Membangun pemahaman budaya dan identitas. Mengenalkan masjid sebagai bagian dari budaya dan identitas masyarakat dapat

membantu anak-anak merasa lebih dekat dengan lingkungan sosial dan keagamaan mereka.

- 6) Media interaksi sosial. APE masjid unik dapat menjadi pusat interaksi sosial antar anak. Mereka dapat bermain bersama, berbagi ide dan belajar bekerjasama dalam kelompok.

#### B. Kerangka Berpikir

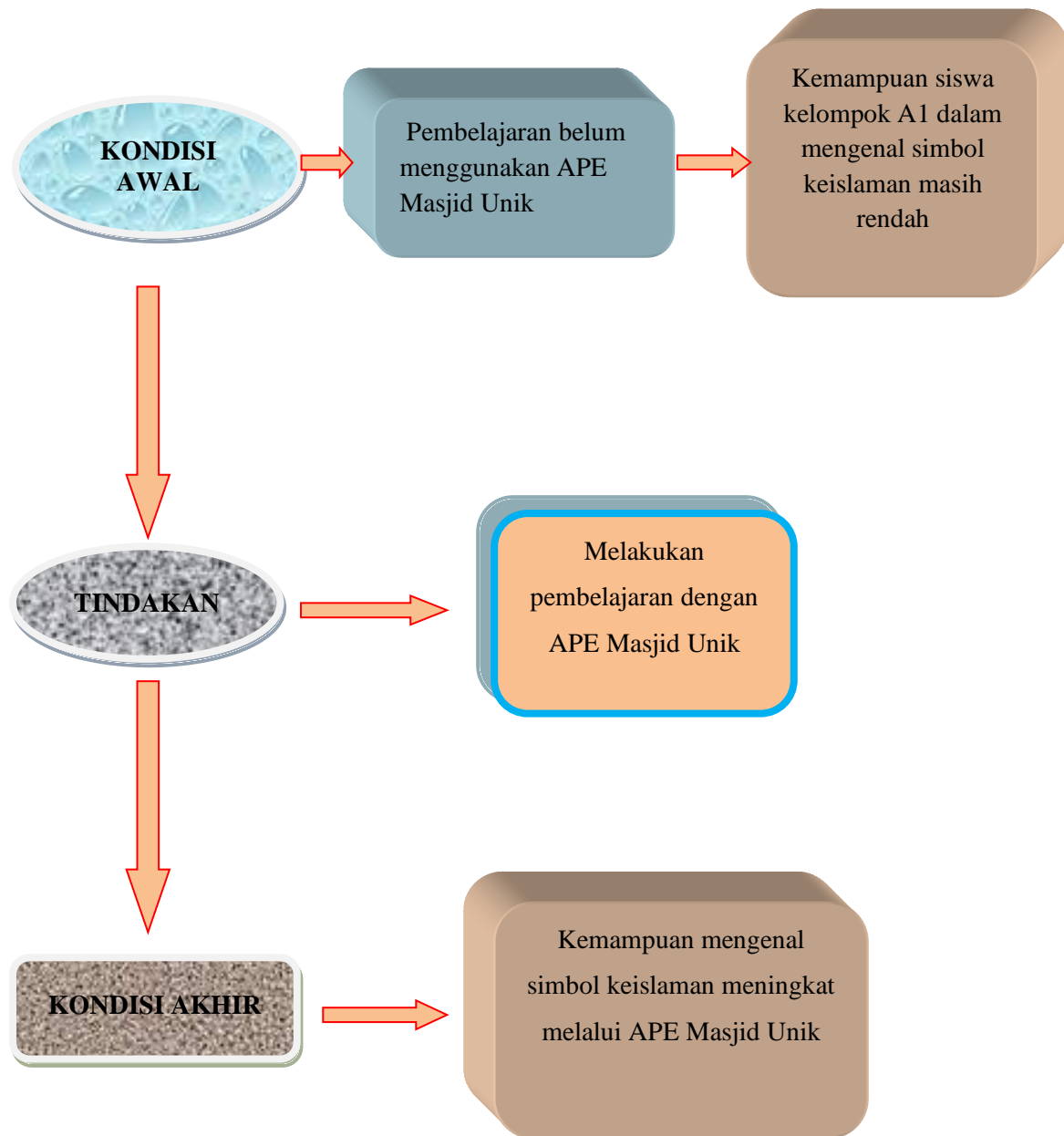
Pemahaman anak usia dini terhadap simbol-simbol keislaman seperti huruf hijaiyah, pengenalan sholat wajib dan kreasi masjid, merupakan fondasi penting dalam pembentukan identitas religius. Namun, observasi awal di TK Al Kautsar Bakti 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan mengenal dan memahami makna simbol-simbol tersebut secara mendalam. Hal ini diduga disebabkan oleh metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan kurang memanfaatkan media edukatif yang interaktif.

Berdasarkan teori konstruktivisme Piaget (1954) dan pembelajaran bermain Vygotsky (1978), anak usia TK membutuhkan alat permainan edukatif yang konkret, multisensori dan kontekstual untuk memfasilitasi proses belajar aktif. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menguji efektivitas APE Masjid Unik (seperti pengenalan sholat wajib, huruf hijaiyah dan kreasi masjid) sebagai solusi inovatif guna meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal simbol-simbol keislaman.

Kerangka berpikir ini mengintegrasikan prinsip-prinsip pedagogis dengan pendekatan desain APE Masjid Unik yang kreatif dengan harapan dapat memberikan dampak signifikan terhadap capaian pembelajaran siswa.

Tujuan pembuatan alat peraga ini supaya siswa dapat dengan mudahnya mengenal simbol keislaman melalui APE masjid unik ini.

Harapan dengan diterapkannya APE masjid unik ini maka kegiatan mengenal simbol keislaman semakin meningkat/baik. Oleh karena itu diharapkan APE masjid unik dapat berfungsi untuk kegiatan mengenal simbol keislaman.



Gambar 8. Kerangka Berpikir

### C. Hipotesis Tindakan

Jika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan APE Masjid Unik maka kemampuan mengenal simbol keislaman pada siswa kelompok A1 TK Al Kautsar Bakti 2 akan meningkat.

### D. Kebaruan Penelitian

Tabel 2.1. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian/Kesimpulan	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian yang Dilakukan
1.	Implementasi Media Flash Card dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius pada Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Usia Dini. (Jamiatul Hamidah, Kab Banjar Kalsel, 2020)	➤ Penggunaan Media Flash Card terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal simbol keislaman dan nilai karakter religius pada anak usia dini.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan: yang ditingkatkan adalah kemampuan mengenal simbol keislaman</li> <li>• Perbedaan: media yang dipakai adalah flash card.</li> </ul>
2.	Strategi Guru dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Penerapan Metode Iqro di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung.	➤ Penerapan metode Iqro dalam pengenalan huruf hijaiyah terlaksana dengan baik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan: yang ditingkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah.</li> <li>• Perbedaan: metode yang dipakai: Iqro'</li> </ul>

	(Bibit Umi Muallifah, Bandar Lampung, 2024)		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang diamati adalah kelompok B2.</li> </ul>
3.	Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Permainan Teka Teki Bergambar di TK Islam Insan Madina. (Siti Nurhayati, Bandung, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penggunaan permainan teka teki bergambar dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan: yang ditingkatkan adalah kemampuan keaksaraan awal/huruf.</li> <li>• Perbedaan: media yang dipakai adalah permainan teka teki bergambar.</li> </ul>
4.	Pengembangan Media Hijaiyah Fishing untuk Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini di TPQ Masjid Al-Anwar Kebon Jeruk Jakarta Barat. (Dian Mupidah, Jakarta Barat, 2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penggunaan media Hijaiyah Fishing dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan: yang ditingkatkan adalah kemampuan mengenal huruf hijaiyah.</li> <li>• Perbedaan: media yang dipakai adalah media hijaiyah fishing.</li> </ul>
5.	Pengaruh APE Es Krim Huruf Hijaiyah Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah di TK ABA IE Dingen Aceh	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penggunaan media APE Es Krim Huruf Hijaiyah dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijayah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan: yang ditingkatkan kemampuan pengenalan huruf hijaiyah.</li> <li>• Perbedaan: media yang dipakai</li> </ul>

---

	Selatan. (Erni Tryani, Aceh Selatan, 2022)		adalah APE Es Krim Huruf Hijaiyah.
--	--	--	------------------------------------

---

6.	Pengaruh Media Monopoli Wudhu dalam Mengembangkan Nilai Agama Anak Usia Dini di TK ABA Aceh Selatan (Finni Alfionita, Aceh Selatan, 2024)	➤ Penggunaan media monopoli wudhu dapat mengembangkan nilai agama anak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan: yang ditingkatkan nilai agama.</li> <li>• Perbedaan: media yang digunakan monopoli wudhu.</li> </ul>
----	---	---	--

---